

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kebudayaan umat Islam. Di masjid lah syiar keislaman mulai berkembang yang mana meliputi aspek duniawi dan ukhrowi, material maupun spiritual dimulai karena setelah nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) untuk membangun masjid bertujuan untuk menjadi tempat berkumpul nya kaum muslimin pada jaman itu dan dapat melaksanakan sholat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi. Masjid juga menjadi tempat sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, dan pusat dakwah disamping menjadi tempat beribadah, masjid juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam.

Keberadaan masjid di tengah-tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada sejak awal sejarahnya masjid juga merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *point of development*, masjid di masa Rasulullah Saw selain dipergunakan untuk beribadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, tempat

pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, basis kebangkitan umat Islam.¹

Dalam masyarakat Indonesia masjid tumbuh dan berkembang secara pesat bagai cendawan di musim hujan. Kehadiran masjid dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan dan kreativitas umat Islam telah memberikan warna baru dan pemahaman yang tidak hanya fokus pada bidang kehidupan keagamaan tetapi juga di bidang sosial. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Pada umumnya keberadaan masjid mendapat tempat dalam masyarakat secara luas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.

Masjid dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik, oleh sebab itu segala sesuatu harus memiliki manajemen yang tersusun dengan baik. Bila tidak, akan menghasilkan hal-hal yang kurang optimal atau bahkan kemungkinan besar melenceng dari tujuan utama. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen itu sendiri adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).

¹ Drs. Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 2.

Melalui manajemen nya, diharapkan masjid mampu dekat dengan umat Islam sekaligus mampu mendidik umat islam melalui kegiatan- kegiatannya. Kemakmuran masjid merupakan impian bagi setiap muslim yang tinggal di daerah sekitar masjid. Dalam hal demikian memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemakmuran masjid tersebut. Konsep manajemen masjid yang sesuai dapat dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan memakmurkan masjid.

Pada tahun 2018 direktorat urusan agama islam dan pembinaan syariah memiliki kegiatan nasional yaitu pengelolaan manajemen masjid berbasis SIMAS. Pembinaan manajemen masjid melalui sistem informasi masjid (SIMAS) yaitu subdit kemasjidan melakukan inovasi dalam pengelolaan manajemen masjid dengan menghadirkan layanan berbasis aplikasi yang bisa mempermudah takmir untuk melaksanakan fungsi manajemen dengan lebih baik dan modern.² Masjid juga dapat digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan, seperti tempat berdakwah misalnya kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan lain-lain. Dengan demikian masjid menjadi pangkal tempat kaum muslimin bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Dalam arti lain, masjid dapat dijadikan pusat pelaksanaan dakwah Islam dan memang tak dapat dipisahkan antara masjid dengan

² Muhammaqad Amin, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No 52 Tahun 2018," *Kementerian Agama RI* (Tanpa Kota, 2018). Hlm. 3-4.

kegiatan dakwah. Berbicara tentang “Masjid”, terlebih dahulu kita perhatikan fungsi masjid dan perkembangan sejarah.³

Zaman sekarang banyak bangunan masjid yang dibangun dengan megah di sekitar perkotaan maupun di wilayah pedesaan akan tetapi kepengurusan yang tidak jelas tidak sedikit menjadikan masjid-masjid tersebut seakan-akan tidak terurus sehingga membuat masjid menjadi sepi dari jamaah atau ramai ketika momen-momen tertentu saja.⁴ Beberapa masjid juga sering mengalami masalah dalam hal manajemen kegiatan keagamaan, seperti kurangnya koordinasi antara pengurus masjid, kurangnya perencanaan kegiatan keagamaan yang matang, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan keagamaan, dan kurangnya evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan fungsi manajemen yang baik dan tepat dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid. Fungsi manajemen yang tepat, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, akan membantu meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di masjid dan memastikan kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan aman.

Di Kalimantan Selatan terdapat sebuah Masjid Jami yaitu Masjid Jami Hidayatullah Tabalong merupakan salah satu tempat beribadah umat muslim

³ Abdul Aziz, “Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid Nurul Falah Kelurahan Gedong Air Kota Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2022). Hlm. 30.

⁴ Bachrun Rifai dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Pres, 2005). Hlm. 50.

di kota Tabalong yang melaksanakan kegiatan keagamaan setiap minggunya. Masjid ini berlokasi di Tabalong Jln. Pandan Arum, Kelurahan Belimbing Raya, Kecamatan Murung Pudak. Masjid ini berdiri sejak tahun 1995, didirikan lah masjid ini untuk memaksimalkan peran dan fungsinya layaknya fungsi masjid yang ideal dan seharusnya. Hal ini ditandai dengan terdapatnya berbagai macam fungsi selain hanya untuk ibadah semata salah satunya kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid ini. Untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Jami Hidayatullah Tabalong senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan baik secara kualitas maupun dari segi pengelolaannya yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong menerapkan fungsi manajemen di kegiatan keagamaannya seperti selalu melakukan musyawarah bersama pengurus masjid untuk membuat perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong, juga menyusun jadwal-jadwal kegiatan untuk kepengurusan selama satu tahun dengan membagi setiap jadwal kegiatan antaranya jadwal kegiatan harian, jadwal kegiatan mingguan, jadwal kegiatan setengah bulan, jadwal kegiatan satu bulan dan jadwal kegiatan satu tahun.

Pengorganisasian Masjid Jami Hidayatullah Tabalong sudah melakukan pembagian tugas kesetiap pengurus anggota yang dikoordinatori oleh pengurus bidang kegiatan keagamaan masjid. Masjid Jami Hidayatullah Tabalong yang sangat terkenal dengan kegiatan keagamaan mingguannya dan masjid yang sangat rapi bersih dan nyaman karena masjid Jami Hidayatullah

Tabalong sangat mengutamakan kenyamanan dan keamanan para jamaah dan letak masjidnya sangat strategis, Masjid Jami Hidayatullah Tabalong selain melakukan kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) juga melakukan Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, maulid habsyi, pembacaan burdah yang sudah terlaksana rutin setiap minggunya. kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong tidak terlepas dari pengawasan ketua Kemakmuran Masjid, agar semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan semestinya. Ketua kemakmuran masjid harus melakukan pengawasan dengan cara pemeriksaan, pengecekan terhadap kegiatan yang dilaksanakan demi mencegah adanya kemungkinan penyimpangan atau penyelewengan. Dari hasil penelitian awal, berdasarkan data observasi dan wawancara diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tempat tersebut dengan judul **“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID JAMI HIDAYATULLAH TABALONG”**

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini terkait sesuai dengan penerapan fungsi manajemen kegiatan Masjid Jami Hidayatullah Tabalong, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong?

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen kegiatan keagamaan Masjid Jami Hidayatullah Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi kegiatan keagamaan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong ?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong ?

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen kegiatan keagamaan di masa depan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang khususnya terkait dengan manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang bagaimana manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

b. Bagi Masjid Jami Hidayatullah Tabalong

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, saran maupun sumbangsih pemikiran dalam manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sebagai bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal atau skripsi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan keagamaan di masjid ataupun di kelembagaan lainnya.

E. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksud dengan penerapan fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan keagamaan di masjid Jami Hidayatullah Tabalong pada peneliti ini fokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid yang dimulai dari, perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) yang di Praktikan oleh masjid Jami Hidayatullah Tabalong.

1. Manajemen.

Manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja. Manajemen ada dalam semua aspek kehidupan manusia dimana kerjasama terbentuk (organisasi).⁵ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang fungsi manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Hidayatullah Tabalong, Kecamatan Murungpudak, Kabupaten Tabalong.

2. Masjid

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat islam atau biasa dikenal sebagai tempat sholat bagi umat islam. Selain tempat beribadah masjid juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang positif seperti kegiatan mencari ilmu, pengajian, maulid nabi dan sebagainya. Dengan demikian masjid merupakan suatu bangunan yang sengaja didirikan oleh umat islam untuk menunaikan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kesejahteraan umat islam.

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah proses membantu manusia agar sesuai dengan ajaran Agama Islam untuk dapat hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Kegiatan keagamaan yang di maksud dalam judul skripsi ini

⁵ Yayat M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bogor: Grasindo, 2001). Hlm. 17.

adalah berupa ibadah ghairu maghdah seperti majelis ta'lim, maulid habsyi.

F. Penelitian Terdahulu

Masjid Jami Hidayatullah Tabalong merupakan salah satu masjid yang ada di Kecamatan Murung pudak Kabupaten Tabalong. jadi masjid yang di maksud oleh peneliti disini ialah Masjid Jami Hidayatullah Tabalong yang berada di Pandan Arum Kelurahan Belimbing Raya Kecamatan Murung pudak Kabupaten Tabalong. Peneliti menemukan beberapa skripsi dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan Masjid Jami Hidayatullah Tabalong” yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Rahma Fitria dengan NIM 1501360919 dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019 berjudul “Manajemen Masjid At-Taqwa Banjarmasin”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan nantinya data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan secara keseluruhan mengenai Manajemen Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

2. Skripsi yang disusun oleh Khalidatul Maulidiah dengan NIM 1501360913 dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019 berjudul “Manajemen Masjid Agung Al-Karomah Martapura Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif (qualitative approach) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang diteliti penulis:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan seperti

pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, pengertian masjid, pengertian keagamaan dan lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan gambaran umum tentang pengelolaan kegiatan keagamaan, penyajian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.